

**BENTUK-BENTUK FRASA DALAM SURAT KABAR KAHABA.NET BERTAJUK
“PIMPIN APEL TERAKHIR, WALI KOTA BIMA AKUI DIRINYA BERSTATUS
TERSANGKA” : KAJIAN SINTAKSIS**

A. Haris

STKIP Harapan Bima, NTB, Indonesia

*Email: abdulharishasan92@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan dan menelaah bentuk-bentuk frasa dalam surat kabar Kahaba.net bertajuk “Pimpin Apel Terakhir, Wali Kota Bima Akui Dirinya Berstatus Tersangka”. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan sintaksis. Sumber data penelitian berasal dua sumber data, bersifat sekunder dan primer. Sumber data primer berasal dari surat kabar Kahaba.net Bertajuk “Pimpin Apel Terakhir, Wali Kota Bima Akui Dirinya Berstatus Tersangka” yang diterbitkan pada tanggal 4 September 2023. Sumber data sekunder berasal dari Berbagai referensi buku dan jurnal hasil penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa frasa dan kalimat. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskripsi-analisis. Adapun hasil penelitian ini ditemukan Berbagai bentuk frasa berdasarkan kelas kata. Frasa-frasa tersebut ialah frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa numeralia, dan frasa preposisional. Implementasi surat kabar Kahaba.net bertajuk “Pimpin Apel Terakhir, Wali Kota Bima Akui Dirinya Berstatus Tersangka” dalam pembelajaran Sintaksis berdampak pada meningkatnya sistem kognitif dan afektif mahasiswa dan pembelajaran lebih efektif dan efisiensi.

Kata kunci: Frasa, Surat Kabar, Wali Kota Bima

Abstract

The aim of this research is to describe and examine the forms of phrases in the Kahaba.net newspaper entitled "Leading the Last Ceremony, the Mayor of Bima Admits He Has Suspect Status". This research is qualitative in type using descriptive-analytical methods. The approach used in this research is a syntactic approach. The research data sources come from two data sources, secondary and primary. The primary data source comes from the Kahaba.net newspaper entitled "Leading the Last Call, the Mayor of Bima Admits He Has Suspect Status" which was published on September 4 2023. Secondary data sources come from various book references and research journals. The data used in this research is in the form of phrases and sentences. This research data collection technique uses documentation techniques. The analysis technique used in this research uses description-analysis analysis techniques. The results of this research found various forms of phrases based on word class. These phrases are nominal phrases, verbal phrases, adjectival phrases, numeral phrases, and prepositional phrases. The implementation of the Kahaba.net newspaper entitled "Leading the Last Call, the Mayor of Bima Admits He Has Suspect Status" in Syntax learning has an impact on improving students' cognitive and affective systems and making learning more effective and efficient.

Keywords : Phrases, Newspapers, Mayor of Bima

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia di lingkungan sosial tidak terlepas dari aktivitas berbahasa, dikarenakan bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan Berbagai gagasan, pikiran, ide, dan perasaan (Haris & Nurul, 2022). Bahasa sebagai alat komunikasi bersifat dinamis.

Kedinamisan tersebut membuat bahasa dapat diteliti dari Berbagai zaman. Dimas & Haris (2022) mengemukakan bahwa penggunaan bahasa dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi membuat bahasa tidak terbatas oleh jarak dan waktu. Adanya pengaruh teknologi tersebut Berbagai peneliti di tahun 1990 meneliti

Berbagai aspek bahasa melalui radio dan televisi. Berkembangnya zaman, penelitian bahasa tidak hanya mencakup radio dan televisi, adanya *smartphone* memunculkan Berbagai aplikasi media sosial sebagai perantara komunikasi. Aplikasi-aplikasi tersebut turut menawarkan Berbagai berita terbaru yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Kahaba.net (Kabar Harian Bima) sebagai perusahaan media yang bergerak di bidang penerbitan materi jurnalistik berbasis *online* turut menggunakan aplikasi media sosial dalam menyebarkan berita-berita. Berita-berita yang ditawarkan oleh pihak Kahaba.net merupakan hasil liputan yang terjadi di lingkungan sosial Kota Bima dan Kabupaten Bima. Munculnya Kahaba.net sebagai penyalur berita di wilayah Kota Bima dan Kabupaten Bima memberikan informasi kepada masyarakat mengenai berbagai berita-berita aktual.

Salah satu berita aktual yang disajikan oleh pihak Kahaba.net ialah mengenai terjeratnya Wali Kota H. M. Lutfi dalam kasus korupsi tentang pengadaan barang dan jasa yang disajikan dalam tulisan bertajuk "*Pimpin Apel Terakhir, Wali Kota Bima Akui Dirinya Berstatus Tersangka*". Tulisan tersebut, dalam tinjauan analisis kebahasaan banyak sekali memuat unsur-unsur yang harus dikaji, seperti analisis kesalahan tanda baca, analisis pragmatik, analisis struktur kalimat dan kalimat negasi yang disampaikan Wali Kota, maupun analisis frasa berdasarkan kelas kata. Melihat adanya potensi untuk menelaah unsur-unsur kebahasaan tersebut mendorong peneliti untuk menelaah setiap kalimat yang digunakan jurnalis dalam tulisan tersebut. Terlebih tidak banyak peneliti yang menelaah unsur frasa dalam kategori kelas kata secara komprehensif.

Frasa merupakan salah satu ilmu tata bahasa yang membahas mengenai hubungan kata-kata dalam tulisan maupun lisan dalam ilmu sintaksis. Dalam ilmu sintaksis, frasa adalah kelompok kata yang terkecil. Frasa ialah susunan dua kata

atau lebih yang tidak bersifat predikatif, susunannya bersifat rapat dan renggang (Kridalaksana, 2008). Frasa dibentuk dari gabungan dua kata ataupun lebih mengisi salah satu fungsi sintaksis (Chaer, 2015). Frasa yaitu satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui fungsi klausa (Ramlan, 1987). Frasa adalah proyeksi dari inti. Apabila inti frasa merupakan nomina, maka frasanya adalah frasa nomina, jika inti frasa merupakan verba maka frasanya adalah frasa verba (Budiman, 2020). Frasa merupakan dua kata atau lebih dan merupakan kesatuan dalam kalimat dan tidak melampaui batas fungsi klausa (Rosliana, 2015). Berdasarkan konsep tersebut maka dapat diartikan bahwa frasa ialah satuan bahasa yang terdiri dari dua kata atau lebih, bersifat nonpredikatif, yang dapat mengisi salah satu fungsi kalimat dan tidak menimbulkan makna baru dan melampaui batas fungsi klausa.

Frasa memiliki perbedaan dengan kata majemuk. Makna frasa tidak berbeda dengan maka kata yang menjadi inti frasa. Misal pada kata *meja hijau*, *meja hijau* tetap bermakna hijau akan tetapi ditambahkan dengan pewatas hijau. Berbeda dengan kata *meja hijau* dalam sudut pandang kata majemuk yang memiliki makna idiomatis, sehingga kata *meja hijau* bermakna sidang atau pengadilan (Rosliana, 2015).

Frasa berdasarkan distribusinya dalam kalimat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu frasa endosentris dan frasa eksosentris. Frasa endosentris merupakan frasa yang mempunyai unsur langsung yang salah satu atau keduanya dapat menggantikan posisinya di dalam kalimat. Frasa eksosentris merupakan frasa yang tidak mempunyai unsur langsung yang dapat menggantikan posisinya di dalam kalimat (Rosliana, 2015). Dengan demikian, frasa endosentris ialah yang memiliki inti, dan frasa eksosentris yang tidak memiliki inti frasa.

Frasa endosentris ialah satuan konstruksi frasa berdistribusi dan berfungsi sama dengan salah satu konstituen pembentuknya. Frasa

eksosentris merupakan satuan kontruksi yang tidak berdistribusi sama dengan salah satu konstituen pembentuknya. Frasa endosentris dibagi menjadi tiga golongan, yaitu frasa endosentris koordinatif, frasa endosentris atributif, dan frasa endosentris apositif (Tarmini & Sulistyawati, 2019).

Berdasarkan kategori/ kelas kata, frasa dapat dibedakan menjadi lima golongan, yaitu frasa nominal (frasa kata benda), frasa verbal (frasa kata kerja), frasa adjektival (frasa kata sifat), frasa numeral (frasa kata bilangan), dan frasa preposisional (frasa kata depan). Frasa nominal (frasa kata benda) adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nominal atau dapat pula dikatakan bahwa unsur pusat frasa nominal berdistribusi dengan kelas kata nominal atau kata benda. Urutan kata dalam frasa nominal mengikuti kaidah DM, yakni kata yang diterangkan terdapat di depan kata yang menerangkan. Kata yang diterangkan merupakan inti dan kata yang menerangkan merupakan atribut. Frasa verbal merupakan frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata kerja atau dapat pula dikatakan bahwa unsur pusat frasa verbal berdistribusi dengan kelas kata verbal atau kata kerja. Frasa adjektival merupakan frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata sifat atau dapat pula dikatakan bahwa unsur pusat frasa adjektival berdistribusi dengan kelas kata adjektival atau kata sifat. Frasa numeral adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata bilangan atau dapat pula dikatakan bahwa unsur pusat frasa numeral berdistribusi dengan kelas kata bilangan. Frasa preposisional ialah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata preposisional atau kata depan (Tarmini & Sulistyawati, 2019).

Berbagai penelitian mengenai frasa telah banyak yang menelitiannya, penelitian pernah diteliti oleh Sapanti dengan judul “*Analisis Kesalahan Struktur Frasa Pada Karangan Berbahasa Indonesia Karya Pembelajar Tiongkok*”. Adapun hasil penelitiannya yaitu kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa Mandarin adalah kesalahan dalam

pembentukan kalimat. Pada tingkat frasa, kesalahan ditemukan dalam bentuk kelalaian nomina dan verbal, kesalahpahaman dalam nomina, frasa verbal, serta pelengkap. Kesalahan yang disebabkan oleh faktor intralingual berasal dari penguasaan bahasa target bahasa Indonesia oleh pelajar Cina dan gangguan dari bahasa ibu yaitu Mandarin Cina. Peneliti mengenai frasa turut dilakukan Ristingrum, et al (2023) dengan judul “*Struktur Frasa Verba Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia pada Postingan Instagram @CNN dan @CNNIndonesia (Analisis Teori X-Bar)*”. Adapun hasil penelitiannya yaitu terdapat perbedaan bentuk frasa verba dari kedua bahasa tersebut. Frasa verba dalam bahasa Inggris lebih beragam karena pengaruh penanda verba kala (*tenses*) dan pada bahasa Indonesia berfungsi sebagai penanda kalimat aktif dan pasif.

Penelitian mengenai frasa juga dilakukan Sulistyawati (2023) dengan judul “*Pola dan Fungsi Frasa Eksosentris dalam Bahasa Indonesia*”. Adapun hasil penelitiannya yaitu pola frasa eksosentris dalam bahasa Indonesia adalah P + FN, P + N, P + V, P + P, FP + Pron, P + Pron, P + Num, Adj + P, N + P, P + Adv, Art + N, Art + FN, Art + Adj, dan Art + V. Sementara itu, jika dilihat berdasarkan fungsi sintaksisnya, frasa eksosentris dapat menduduki fungsi sintaksis sebagai subjek, objek, pelengkap, keterangan, dan konjungsi di dalam sebuah kalimat dalam bahasa Indonesia. Penelitian mengenai frasa turut dilakukan Nurchaliza, et al (2023) dengan judul “*Analisis Frasa Verba dan Adjektiva pada Teks Cerpen dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas IV SD Kurikulum Merdeka*”. Adapun hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa pada teks cerpen terdapat frasa benda, frasa verba, frasa adjektiva, frasa numeral, dan kesalahan penggunaan frasa pada kalimat cerpen. Analisis ini diharapkan lebih memahami dan dapat mengembangkan penggunaan frasa dalam cerpen.

Berbagai penelitian-penelitian yang telah diuraikan tersebut, tidak ditemukan penelitian yang meneliti mengenai frasa secara komprehensif, terlebih peneliti yang meneliti

frasa dalam bentuk kategori atau kelas kata dalam surat kabar yang diterbitkan oleh Kahaba.net. Berdasarkan hal itu, peneliti meneliti permasalahan mengenai frasa dalam surat kabar Kahaba.net terlebih mengimplementasikannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran mata kuliah sintaksis. Berdasarkan pemikiran tersebut, adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menelaah bentuk-bentuk frasa dalam surat kabar Kahaba.net bertajuk “*Pimpin Apel Terakhir, Wali Kota Bima Akui Dirinya Berstatus Tersangka*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini berjenis kualitatif dikarenakan penelitian ini ditelaah berdasarkan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan frasa berdasarkan kategori/ kelas kata. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif-analisis. Suatu metode yang digunakan untuk menjelaskan dan menelaah permasalahan frasa berdasarkan kategori. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan sintaksis.

Sumber data penelitian ini ada dua jenis, bersifat primer dan sekunder. Sumber data primer penelitian ini bersumber dari surat kabar Kahaba.net Bertajuk “*Pimpin Apel Terakhir, Wali Kota Bima Akui Dirinya Berstatus Tersangka*” yang diterbitkan pada tanggal 4 September 2023. Sumber data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari Berbagai referensi buku dan jurnal hasil penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa frasa.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini dikarenakan data yang digunakan berasal dari dokumen. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data penelitian yaitu, 1) menentukan sumber data, 2) indentifikasi data, 3)

pengelompokkan data berdasarkan kategori frasa, 4) mereduksi data, dan 5) menarik simpulan akhir dari penggunaan data untuk dimasukan ke dalam korpus data.

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskripsi-analisis. Teknik analisis tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis Berbagai frasa yang ada pada surat kabar Kahaba.net. Adapun tahapan dalam menganalisis data penelitian yaitu, 1) data yang direduksi dan dimasukan ke dalam tabel korpus data kemudian dideskripsi untuk mengetahui frasa yang terkandung dalam uraian berita, 2) data yang telah dideskripsi kemudia ditelaah dan diinterpretasi berdasarkan teori-teori penunjang penelitian untuk mengetahui bentuk frasa berdasarkan kategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kahabat.net sebagai salah satu surat kabar yang menyorot peristiwa dan fenomena sosial, politik, dan kebudayaan masyarakat Bima secara *online* merepresentasikan Berbagai unsur kebahasaan dalam setiap tajuk yang ditawarkan. Salah satu unsur kebahasaan yang dicerminkan ialah frasa. Frasa di dalam surat kabar Kahabat.net bertajuk “*Pimpin Apel Terakhir, Wali Kota Bima Akui Dirinya Berstatus Tersangka*” merepresentasikan Berbagai kelas kata, yaitu meliputi frasa nominal (frasa kata benda), frasa verbal (frasa kata kerja), frasa adjektival (frasa kata sifat), frasa numeral (frasa kata bilangan), dan frasa preposisional (frasa kata depan).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bagian di bawah ini akan membahas secara komprehensif Berbagai frasa berdasarkan kelas kata/ kategorinya.

Frasa Berdasarkan Kelas Kata Nominal

Frasa nominal adalah frasa yang di salah satu katanya memuat unsur kata benda yang tidak

bernyawa ataupun yang bernyawa. Terdapat Berbagai bentuk frasa nominal yang direpresentasikan dalam surat kabat Kahaba.net bertajuk “*Pimpin Apel Terakhir, Wali Kota Bima Akui Dirinya Berstatus Tersangka*”. Frasa nominal tersebut ditandai dengan “Wali Kota Bima”, “Wakil Wali Kota”, “Kantor Pemkot Bima”, “Komisi Pemberantasan Korupsi”, dan “hukum jadi panglima”. Frasa nominal “Wali Kota Bima” dan “Wakil Wali Kota” merujuk pada benda bernyawa yang bekerja pada lembaga pemerintahan Kota Bima. Frasa nominal “Kantor Pemkot Bima”, merujuk pada kata benda yang tidak bernyawa sebagai tempat bekerja Wali Kota Bima dan Wakil Wali Kota. Frasa nominal “Komisi Pemberantasan Korupsi” ialah kata benda yang merujuk pada lembaga layanan pemerintahan yang menangani masalah tindakan korupsi.

Frasa Berdasarkan Kelas Kata Verbal

Frasa disebut sebagai kelas verbal apabila dalam salah satu unsurnya memuat kata kerja. Frasa verbal yang direpresentasikan dalam surat kabat Kahaba.net bertajuk “*Pimpin Apel Terakhir, Wali Kota Bima Akui Dirinya Berstatus Tersangka*” ditandai dengan frasa “memimpin apel gabungan”, “ditetapkan tersangka”, “tidak terlibat”, “masih berdiri”, Komisi Pemberantasan Korupsi”, “meletakkan jabatan”. Pada frasa “memimpin apel gabungan” dinyatakan sebagai frasa verbal karena ada unsur verbal yang ditandai dengan kata “memimpin”. Frasa “ditetapkan tersangka” diidentifikasi sebagai frasa verbal dikarenakan memuat unsur verbal yang ditandai dengan kata “ditetapkan”. Frasa “tidak terlibat” disebut sebagai frasa verbal dikarenakan terdapat unsur verbal yang ditandai dengan kata kerja “terlibat”. Frasa “masih berdiri” dinyatakan sebagai frasa verbal dikarenakan terdapat unsur verbal yang ditandai dengan kata “berdiri”. Frasa “meletakkan jabatan” disebut sebagai frasa verbal dikarenakan di dalam frasa tersebut teridentifikasi ada kata

verbal yang ditandai dengan kata “meletakkan” sebagai kegiatan bekerja.

Frasa Berdasarkan Kelas Kata Adjektival

Frasa adjektival adalah frasa yang mengandung unsur kata sifat di salah satu katanya. Frasa adjektiva yang dicerminkan dalam surat kabat Kahaba.net bertajuk “*Pimpin Apel Terakhir, Wali Kota Bima Akui Dirinya Berstatus Tersangka*” ditandai dengan frasa “begitu taat”, “tertib aturan”, “saya yakin”, dan “berbicara yang jujur”. Frasa “begitu taat” dikategorikan sebagai frasa adjektiva dikarenakan di dalam frasa tersebut teridentifikasi ada kata adjektiva yang ditandai dengan kata “taat”. Frasa “tertib aturan” dinyatakan sebagai frasa adjektiva dikarenakan di dalam frasa tersebut terdapat kata adjektiva yang ditandai dengan kata “tertib”. Pada frasa “saya yakin” disebut sebagai frasa adjektiva dikarenakan ada unsur kata adjektiva yang ditandai dengan kata “yakin”. Pada frasa “berbicara yang jujur” disebut sebagai frasa adjektiva dikarenakan ada salah satu kata yang memiliki unsur adjektiva yang ditandai dengan kata “jujur”. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam frasa adjektiva, posisi kata adjektiva tidak hanya terletak di awal frasa namun dapat pula berdiri di akhir kata.

Frasa Berdasarkan Kelas Kata Numeralia

Frasa disebut sebagai kelas kata numeral apabila di dalam salah satu unsur kata di dalam frasa memuat kata bilangan untuk menghitung banyaknya benda, kerja, sifat, maupun tempat. Frasa numeral yang direpresentasikan dalam surat kabat Kahaba.net bertajuk “*Pimpin Apel Terakhir, Wali Kota Bima Akui Dirinya Berstatus Tersangka*” ditandai dengan kalimat “selama memimpin bersama Wakil Wali Kota” dan “sambil menyebut nama dua orang stafnya”. Kalimat “selama memimpin bersama Wakil Wali Kota” dinyatakan sebagai frasa numeral ditandai dengan frasa “selama memimpin”. Frasa tersebut

dikategorikan sebagai frasa numerelia dikarenakan ada kata “selama” yang merujuk pada jenjang kepemimpinan Wali Kota dan Wakil Wali Kota selama 4 tahun. Walaupun pada hakikatnya pada frasa tersebut menyebutkan kata “selama” merupakan kata adverbial. Pada kalimat “sambil menyebut nama dua orang stafnya” diidentifikasi sebagai frasa numerelia karena ditandai dengan frasa “dua orang stafnya”. Unsur numerelia pada frasa tersebut ditandai dengan kata numerelia “dua”. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa frasa numerelia pada surat kabar tersebut berbentuk angka dan kata.

Frasa Berdasarkan Kelas Kata Preposisional

Frasa disebut sebagai kelas kata preposisional apabila di dalam salah satu unsur kata di dalam frasa memuat kata depan di depan kata benda. Frasa preposisional yang direpresentasikan dalam surat kabar Kahaba.net bertajuk “*Pimpin Apel Terakhir, Wali Kota Bima Akui Dirinya Berstatus Tersangka*” ditandai dengan frasa “di halaman Kantor Pemkot Bima”, “di hadapan para ASN”, “dalam perkara kasus dugaan tindak pidana korupsi”, “kepada staf”, dan “pada mereka”. Frasa “di halaman Kantor Pemkot Bima” dinyatakan sebagai frasa preposisi dikarenakan ada unsur kata depan yang ditandai dengan kata depan “di”. Frasa “dalam perkara kasus dugaan tindak pidana korupsi” diidentifikasi sebagai frasa preposisi ditandai dengan kata depan “dalam”. Frasa “kepada staf” disebut sebagai frasa preposisi dikarenakan pada frasa tersebut memuat unsur kata depan yang ditandai dengan kata depan “kepada”. Frasa “pada mereka” pada tajuk tersebut dinyatakan sebagai frasa preposisi dikarenakan pada frasa tersebut memuat unsur kata depan yang ditandai dengan kata depan “pada”. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada surat kabar tersebut memuat unsur preposisi “di”, “dalam”, “kepada” dan kata depan “pada” yang menduduki fungsinya di depan kata benda.

Implementasi Surat Kabar Kahaba.net Bertajuk “Pimpin Apel Terakhir, Wali Kota Bima Akui Dirinya Berstatus Tersangka” dalam Pembelajaran Sintaksis

Dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra STKIP Harapan Bima, terdapat salah satu mata kuliah yang membahas mengenai kebahasaan. Mata kuliah tersebut ialah Sintaksis. Sebagai mata kuliah kebahasaan Sintaksis menekankan pada unsur tata kalimat, yang dimulai dari materi frasa, klausa dan kalimat.

Frasa sebagai materi awal dalam mempelajari tata kalimat, harus diajarkan secara kontekstual kepada mahasiswa agar mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menghindari kesalahan konsepsi. Salah satu hal yang dilakukan untuk itu ialah menggunakan materi yang ada di sekitar lingkungan sosial mahasiswa dan fenomena sosial yang sedang terjadi. Materi yang dipilih untuk digunakan dalam pembelajaran frasa ialah berasal dari surat kabar Kahaba.net bertajuk “*Pimpin Apel Terakhir, Wali Kota Bima Akui Dirinya Berstatus Tersangka*”. Dipilihnya tajuk tersebut sebagai materi pembelajaran karena memuat Berbagai frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa numeral, dan frasa preposisional.

Tahapan dalam pembelajaran frasa ialah dimulai dengan: 1) memberikan konsepsi dan ruang lingkup pembelajaran frasa, 2) memberikan pemahaman mengenai hakikat frasa dalam Berbagai perspektif, 3) memberikan pemahaman mengenai Berbagai frasa disertai contoh dengan memanfaatkan berita Kahaba.net bertajuk “*Pimpin Apel Terakhir, Wali Kota Bima Akui Dirinya Berstatus Tersangka*”, 4) melakukan evaluasi secara lisan dan tulisan terkait pemahaman frasa, dan 5) merefleksi pembelajaran materi frasa.

Adapun hasil pembelajaran yang didapatkan setelah mengimplementasikan surat kabar kahaba.net bertajuk “*Pimpin Apel Terakhir, Wali Kota Bima Akui Dirinya Berstatus Tersangka*”

dalam pembelajaran sintaksis ialah 1) mahasiswa mampu belajar secara kontekstual berdasarkan materi yang diajarkan, 2) mahasiswa mampu menguasai dan mengonsepan dengan mudah mengenai ruang lingkup, hakikat dan jenis-jenis frasa, 3) pembelajaran lebih efektif dan efisiensi, 4) tingkat kongnitif dan afektif mahasiswa meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam surat kabar Kahaba.net bertajuk “*Pimpin Apel Terakhir, Wali Kota Bima Akui Dirinya Berstatus Tersangka*” memuat frasa berdasarkan kelas kata yang meliputi frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa numeral, dan frasa preposisional. Frasa nominal pada tajuk tersebut ditandai dengan kata “Wali Kota Bima”, “Wakil Wali Kota”, “Kantor Pemkot Bima”, “Komisi Pemberantasan Korupsi”, dan “hukum”. Frasa verbal pada tajuk berita tersebut ditandai dengan kata kerja “memimpin”, “ditetapkan”, “terlibat”, “berdiri”, dan kata kerja “meletakkan”. Frasa adjektiva pada atajuk berita tersebut ditandai dengan kata sifat “tertib”, “yakin” dan kata sifat “jujur”. Frasa numeral pada tajuk tersebut ditandai dengan kata bilangan “selama”. Walaupun pada hakikatnya kata “selama” merupakan kata adverbial namun menunjukkan bilangan menjabatnya Wakil dan Wali Kota Bima. Pada tajuk tersebut juga ditandai dengan kata numerelia “dua”. Pada tajuk tersebut frasa preposisi ditandai dengan kata depan “di”, “dalam”, “kepada” dan kata depan “pada”, yang menduduki fungsinya di depan kata benda. Implementasi surat kabar Kahaba.net bertajuk “*Pimpin Apel Terakhir, Wali Kota Bima Akui Dirinya Berstatus Tersangka*” dalam pembelajaran Sintaksis berdampak pada meningkatnya sistem kognitif dan afektif mahasiswa dan pembelajaran lebih efektif dan efisiensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, J. (2020). Konstruksi Interogatif Bahasa Jepang. *Chi'e: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 8(1), 20.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimas & Haris, A. (2022). Analisis Alih Kode Pemeran Acara dalam Acara Komedi Lapor Pak! pada Saluran Televisi Trans7, *BAHTRA: Jurnal Pendidikan Bahasan dan Sastra*, 3 (1), 1.
- Haris, A., & Nurul, I. (2022). Perilaku Alih Kode Warganet dalam Kolom Komentar Iklan Kinerja Pemerintahan Presiden Joko Widodo Bertajuk “2 Musim, 65 Bendungan”, *BAHTRA: Jurnal Pendidikan Bahasan dan Sastra*, 3 (1), 16.
- Kahaba 01. (2023). *Pimpin Apel Terakhir, Walikota Bima Akui Dirinya Berstatus Tersangka*. Kahaba.net. Retrieved from <https://kahaba.net/berita-kota-bima/102927/pimpin-apel-terakhir-walikota-bima-akui-dirinya-berstatus-tersangka.html>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nurchaliza, C., Nugraena, N. A. K., Malau, P. R. B., Saniyya, R. F., Utomo, A. P. Y., & Pratama, G. S. (2023). Analisis Frasa Verba dan Adjektiva pada Teks Cerpen dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas IV SD Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 1-14.
- Ramlan. (1987). *Sintaksis: Ilmu Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Karyono
- Ristingrum, A., Angga, C. U., & Agus, H. W. (2023). Struktur Frasa Verba Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia pada Postingan Instagram @CNN dan @CNNIndonesia (Analisis Teori X-Bar), *Journal on Education*, 5(2), 5428.
- Roslina, L. (2015). Frasa Endosentris pada Bahasa Jepang, *Jurnal Izumi*, 5(1), 52.

Sulistiyowati, R. (2023). Pola dan Fungsi Frasa Eksosentris dalam Bahasa Indonesia, *Jurnal Estetika, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 85.

Tarmini, W., & Sulistiyawati. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: UHAMKA Press.